

**EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK PADA ASUHAN KEPERAWATAN
DENGAN GANGGUAN SISTEM MUSKULOSKELETAL:
PASKA ORIF FRAKTUR FEMUR DEXTRA
DI RUMAH SAKIT ADVENT MEDAN**

Tota Rudi Silalahi¹, Pipin Sumantrie²

^{1,2}Akademi Keperawatan Surya Nusantara

¹Email : totarudi421@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Fraktur femur adalah hilangnya kontinuitas tulang pada kondisi fraktur femur secara klinis bisa berupa fraktur femur terbuka yang disertai adanya kerusakan jaringan lunak (otot, kulit, jaringan saraf, dan pembuluh darah) dan fraktur femur yang tertutup dapat disebabkan oleh trauma langsung pada paha. Fraktur adalah patahnya tulang yang utuh yang diakibatkan oleh trauma langsung dan trauma tidak langsung seperti kecelakaan lalu lintas, olahraga, jatuh dari permukaan tinggi dan pukulan langsung.

Metode. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah, studi literatur berdasarkan *Evidan Base* topic pembahasan, serta melakukan studi kasus pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit.

Hasil Penelitian. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan, maka terdapat beberapa masalah keperawatan yang berhasil dilakukan, yaitu diagnosa keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal. Risiko infeksi berhubungan dengan peningkatan paparan organisme patogen lingkungan. Defisit perawatan diri berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Pada masalah keperawatan Nyeri, setelah dilakukan terapi musik, maka evaluasi yang di peroleh nyeri berkurang.

Kesimpulan. Pentingnya melakukan promosi kesehatan untuk mencegah terjadinya fraktur, merawat luka fraktur dan melibatkan keluarga klien dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang optimal. Menerapkan *Evidence Based Practice* (EBP), khusus terapi relaksasi musik, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat stres yang dialami.

Kata kunci: Terapi relaksasi musik, Asuhan Keperawatan, Fraktur femur

PENDAHULUAN

Tulang merupakan bagian dari tubuh manusia yang sangat penting terhadap keberlangsungan

hidup manusia. Fisik yang baik dan sehat serta keadaan tulang yang kuat akan memberikan kemudahan dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Begitu juga sebaliknya, jika salah satu tulang dari bagian tubuh manusia mengalami ketidaknormalan maupun kecacatan, tentunya hal itu sangat jelas akan mengganggu dan menambah beban bagi penderita. Tulang memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk menyangga tubuh manusia saat bergerak dan melakukan aktifitas. Tulang adalah penyokong tubuh kita agar dapat berdiri tegak, membuat kita duduk nyaman dan dapat melakukan berbagai aktifitas lainnya.

Ada masalah yang dapat mengakibatkan kesehatan tulang kita terganggu yaitu fraktur yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas, perkelahian, dan jatuh dari ketinggian. Fraktur atau patah tulang adalah kondisi dimana tulang terputus baik secara sempurna maupun sebagian, seperti kecelakaan lalu lintas, jatuh dari permukaan yang tinggi, dan pukulan atau benturan yang keras. Pada orang yang terkena fraktur pasti akan mengalami nyeri terhadap kondisinya, karena fraktur ini merupakan sesuatu hal yang normal yang tidak menutup kemungkinan bisa dialami siapa saja atau tidak

pandang usia. Nyeri adalah rasa sakit yang dapat digambarkan sebagai sensasi tidak menyenangkan yang terjadi bila kita mengalami cedera atau kerusakan pada tubuh kita khususnya fraktur. Nyeri dapat terasa sakit, panas, kesemutan, tertusuk, atau ditikam.

Dengan demikian, ada beberapa intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat untuk membantu mengurangi rasa nyeri yang dialami pasien seperti memberikan terapi relaksasi mendengarkan musik, memberikan kompres dingin pada area nyeri, melatih nafas dalam, dan lain sebagainya. Peran perawat sangat diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu membantu mengurangi rasa nyeri yang dialami pasien. Salah satu cara mengurangi nyeri yang dialami pasien adalah dengan memberikan terapi relaksasi pada pasien dengan metode mendengarkan musik.

Musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur pendukungnya berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi.

Musik bisa menyentuh individu baik secara fisik, psikososial, dan spiritual dengan memfokuskan perhatian pasien pada pendengaran audio yaitu dengan terapi musik sehingga perhatian pasien akan teralihkan dan pasien akan merasakan manfaat terapi musik yaitu rasa kenyamanan akan meningkat, menimbulkan rasa tenang, dan pada akhirnya akan merangsang organ-organ tubuh untuk memproduksi sel-sel yang rusak akibat pembedahan.

World Health Organization (WHO) mencatat di tahun 2011 terdapat lebih dari 5 juta orang meninggal setiap tahunnya dikarenakan insiden kecelakaan yang disengaja maupun tidak disengaja dan sekitar 1,3 juta orang mengalami kecacatan fisik. Dalam kasus cedera ini merupakan 9% kematian di seluruh dunia dan menciptakan permintaan yang sangat besar dalam perawatan medis dan layanan rehabilitasi (WHO dalam *journal World Health Statistics*, 2011).

Di Indonesia kejadian fraktur terjadi sebanyak 1,3 juta setiap tahunnya dengan jumlah penduduk 238 juta jiwa, merupakan terbesar di Asia Tenggara, menurut data yang

dihimpun oleh Wrong Diagnosis, (Ropianto 2013). Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan orang mengalami fraktur femur di Indonesia sebanyak 14.027 orang (Riskesdas, 2018). Kasus fraktur femur merupakan kasus yang paling sering yaitu sebesar 39% diikuti fraktur humerus (15%), fraktur tibia dan fibula (11%), dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas (62,6%) dan jatuh dari ketinggian (37,3%) dan mayoritas adalah pria (63,8%) (Adnan, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan rekam medik di Rumah Sakit Advent Medan 91 jiwa yang mengalami fraktur femur. Adapun jumlah peningkatan pasien fraktur femur pada orang dewasa dimulai dari tahun 2019 sampai pada tahun 2021 mengalami naik turun pada jumlah fraktur femur, di Rumah Sakit Advent Medan.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis ini adalah, Studi Literatur berdasarkan Evidan Base topic

pembahasan, serta melakukan Studi Kasus (wawancara, melakukan pemeriksaan fisik, studi dokumentasi) pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit.

HASIL

Setelah Penulis melakukan asuhan keperawatan terapi relaksasi mengatasi nyeri kepada klien dengan paska operatforif fraktur femur dextra di Rumah Sakit Advent Medan, maka pada bagian ini Penulis mendapat gambaran dimana terdapat perbedaan antara tinjauan teoritis dengan tinjauan kasus. Pelaksanaan asuhan keperawatan adalah salah satu metode pendekatan pemecahan masalah yang meliputi tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus dilakukan.

Tahap pengkajian

Pada saat melakukan pengkajian paskaoperatif ini hal yang mendukung, yaitu tersedianya alat vital sign selama pegkajian,klien dapat bekerjasama dengan perawat maka terjadi hubungan saling percaya sehingga memudahkan perawat untuk menggali informasi

yang penting dalam melakukan perawatan bagi klien.Selain itu terdapatnya dukungan dari perawat ruangan dalam bentuk izin dan keleluasaan dalam merawat klien.

Tahap Diagnosa Keperawatan

Menurut analisa penulis, pada tahap diagnosa ada beberapa diagnosa keperawatan yang tidak ditemukan di kasus sementara secara teori ada.

Adapun diagnosa yang terdapat di tinjauan teoritis menurut (Mutaqqin, 2008) yaitu:

1. Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik ditandai dengan pasien tampak meringis, gelisah.
2. Resiko infeksi berhubungan dengan kerusakan integritas kulit.
3. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kerusakan integritas struktur tulang ditandai dengan pasien nyeri saat bergerak.
4. Gangguan integritas kulit/jaringan berhubungan dengan kelembapan ditandai dengan klien tampak nyeri, perdarahan, kemerahan.

5. Risiko disfungsi neorovaskuler perifer berhubung dengan fraktur, penekanan klinis (balutan).
6. Resiko pendarahan berhubung dengan trauma dan tindakan pembedahan.
7. Kurang pengetahuan berhubung dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan klien tampak menunjukkan perilaku tidak sesuai dengan anjuran dan menunjukkan perilaku berlebihan.
4. Defisit perawatan diri berhubung dengan gangguan muskuloskeletal di tandai dengan klien tidak mampu melakukan perawatan diri.
5. Defisit pengetahuan berhubung dengan kurang terpapar informasi di tandai dengan klien sering bertanya.

Tahap Perencanaan

Dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam perencanaan terhadap klien penulis mendapat dukungan dan bantuan dari perawat ruangan dan juga adanya kerjasama yang baik dari klien dan keluarga klien dalam melaksanakan tahap perencanaan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini terjalin hubungan yang baik antara penulis dan klien dimana terlaksananya komunikasi terapeutik yang baik, didapati adanya hubungan saling percaya antara klien dan perawat, sehingga intervensi yang Penulis berikan kepada klien dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi klien.

Sedangkan diagnosa yang ditemukan oleh penulis pada kasus ada lima yaitu:

1. Nyeri akut berhubung dengan agen pencedera fisik ditandai dengan pasien mengeluh nyeri.
2. Gangguan mobilitas fisik berhubung dengan gangguan muskuloskeletal di tandai dengan gerakan terbatas.
3. Risiko infeksi berhubung dengan peningkatan paparan organisme pathogen lingkungan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Djamal (2015) menyatakan pemberian terapi musik merupakan salah satu metode untuk mengurangi nyeri dengan mendengarkan musik sekitar 15 menit RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien *post operatif ORIF*. Penurunan tingkat nyeri dari nyeri menjadi tidak nyeri setelah di berikan terapi musik.

Selanjutnya Mulfiroh, (2018) menjelaskan bahwa pemberian terapi musik merupakan salah satu metode pemenuhan untuk mengurangi nyeri dan cemas dilakukan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang di ruang Nakula 01. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa ada penurunan tingkat nyeri dan cemas dari nyeri menjadi tidak nyeri setelah diberikan terapi musik, skala nyeri sebelum diberikan yaitu 3(1-5), namun setelah menerapkan terapi musik dapat mengurangi rasa nyeri menjadi skala 2.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan tahap evaluasi didapati bahwa dari lima masalah keperawatan ada tiga masalah keperawatan yang dapat teratasi, dan ada dua masalah keperawatan yang teratasi sebagian. Hal itu terjadi dikarenakan keterbatasan waktu dalam memberikan intervensi.

Klien memberikan respon yang baik pada saat melakukan pengkajian, sehingga pada tahap akhir tidak adanya ditemukan kesenjangan pada tahap evaluasi.

PEMBAHASAN

Relaksasi adalah suatu teknik yang dapat membuat pikiran dan tubuh menjadi rileks melalui sebuah proses yang secara progresif akan melepaskan ketegangan otot di setiap tubuh (Potter & Perry, 2010). Teknik relaksasi berguna dalam berbagai situasi, misalnya nyeri, cemas, kurangnya kebutuhan tidur, stres, serta emosi yang ditunjukkan. Relaksasi memelihara reaksi tubuh terhadap respon fight or flight, penurunan respirasi, nadi, dan jumlah metabolik, tekanan darah dan energi yang digunakan (Potter & Perry, 2010). Relaksasi memiliki

beberapa manfaat, yaitu: menurunkan nadi, tekanan darah, dan pernapasan; penurunan konsumsi oksigen, penurunan ketegangan otot, penurunan kecepatanmetabolisme, peningkatan kesadaran, kurang perhatian terhadap stimulus lingkungan, tidak ada perubahan posisi yang volunteer, perasaan damai dan sejahtera.

Menurut Ortiz dalam Baidah (2010) Musik merupakan alunan suara-suara nada yang disusun berdasarkan irama tertentu dapat membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkal kebisingan ekstrinsik. Musik merupakan kekuatan dasar yang sangat efektifuntuk menenangkan dan mendatangkan inspirasi bagi banyak orang.

Pada dasarnya hampir semua jenis musik bisa digunakan untuk terapi musik. Namun kita harus tahu pengaruh setiap jenis musik terhadap pikiran. Setiap nada, melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya musik akan memberi pengaruh berbeda kepada pikiran dan tubuh kita(Aditia R, 2012).

Terapi Musik yang efektif menggunakan musik dengan

komposisi yang tepat antara tempo, ritme dan harmoni yang disesuaikan dengan tujuan dilakukannya terapi musik. Jadi memang terapi musik yang efektif tidak bisa menggunakan sembarang musik (Djohan, 2010).

Manfaat musik

Menurut Aristoteles dengan musik, suasana ruang batin seseorang dapat dipengaruhi, baik itu suasana bahagia atau sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan, ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otak dapat diperlambat atau dipercepat, dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh mengalami perubahan.Musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stress seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat (*Science University Of Tokyo*, 2015). Jadi kita sebagai perawat yang memiliki peran sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat menggunakan musik dengan kreatif di berbagai situasi klinik, pasien umumnya lebih menyukai melakukan suatu kegiatan memainkan alat musik, menyanyikan lagu atau mendengarkan musik.

Terkhusus juga pada pasien fraktur saya akan menerapkan terapi relaksasi dengan metode musik untuk mengurangi rasa kecemasan klien terhadap kondisi yang di alaminya.

Djamal (2015) menyatakan salah satu ketakutan terbesar pasien fraktur adalah nyeri, untuk itu perawat perlu memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang terapi non farmakologi yang bisa membantu pasien dalam menghilangkan atau mengurangi nyeri antaranya terapi musik. Musik bisa menyentuh individu baik secara fisik, psikososial, dan spiritual. Musik menghasilkan perubahan status kesadaran melalui bunyi, kesunyian, ruang, dan waktu. Musik harus didengarkan minimal 15 menit agar dapat memberikan efek terapeutik. Pada keadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memberikan hasil yang sangat efektif dalam upaya mengurangi nyeri pasca operasi pasien. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat di sesuaikan dengan keinginan, misalnya musik klasik, instrumentalia. Terapi musik mempunyai tujuan untuk membantu

mengekspresikan perasaan, membanturehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi serta mengurangi nyeri dan kecemasan pada pasien.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Irina A RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado jumlah pasien yang mengalami fraktur pada tiga bulan terakhir sebanyak 50 kasus dengan gambaran skala nyeri pada 2 pasien yang diwawancarai dan di ukur skala nyeri menggunakan NRS ditemui skala nyeri 5-6 (nyeri sedang). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sudah melakukan penelitian pada pasien fraktur di Irina A RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado tentang Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien fraktur di Irina A RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Musik terbukti menunjukkan efek yaitu menurunkan tekanan darah, dan mengubah persepsi waktu. Perawat dapat menggunakan musik dengan kreatif diberbagai situasi klinik. Musik yang sejak awal sesuai dengan suasana hati individu, merupakan pilihan yang paling baik.

Selanjutnya Mappagerang (2017) menjelaskan bahwa terapi musik adalah suatu bentuk terapi dibidang kesehatan yang menggunakan musik dan aktivitas musik untuk mengatasi masalah dalam berbagai aspek fisik, psikologis, kognitif dan kebutuhan sosial individu. Musik dapat memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu hal atau melakukan pengalihan perhatian ke hal-hal diluar nyeri. Salah satu relaksasi yang efektif adalah musik yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri. Musik terbukti menunjukkan efek yang dapat mengurangi nyeri dan mengubah persepsi waktu. Adapun asumsi penelitian terapi musik memiliki pengaruh terhadap tingkat nyeri pada pasien fraktur. Terapi musik termasuk tindakan mandiri yang harus diketahui oleh semua tenaga kesehatan begitupun dengan orang keluargapatient. Maka dari itu diharapkan bagi keluarga pasien untuk memberikan tindakan terapi musik kepadasaudara ataupun keluarga terdekat lainnya yang mengalami fraktur.

Terapi musik mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi serta mengurangi nyeri dan kecemasan pada pasien. Memaparkan bahwa manfaat terapi musik adalah relaksasi, mengistirahatkan tubuh dan pikiran serta mengurangi rasa sakit pada pasien fraktur. Hasil yang diteliti bahwa intensitas nyeri pada pasien fraktur sebelum diberikan terapi musik di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Sebelum diberikan terapi pada sebagian besar pada skala sedang (68 %) dan setelah diberikan terapi sebagian besar menjadi skala nyeri ringan (76%). Oleh dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien fraktur di Rumah Sakit Umum Daerah Nene Mallomo Kabupaten Sidrap.

Begitu juga Desiartama (2017) menjelaskan Terapi musik sendiri merupakan intervensi yang sedang berkembang belakangan ini sebagai sebuah intervensi sistematis dengan terapis yang membantu klien

untuk meningkatkan kesehatan menggunakan pengalaman musik dan hubungan yang berkembang diantaranya sebagai kekuatan dinamis perubahan. Terapi musik dilakukan dalam berbagai metode, diantaranya dengan menyanyi dan bermain instrumen, menulis lagu, memilih lagu, kehidupan bermusik (*musical life review*), terapi musik sebagai hiburan (*music therapy entertainment*), guided imagery, improvisasi, dan mendengarkan musik. Terapi musik merupakan terapi yang dilakukan menggunakan musik dan aktivitas musik untuk memfasilitasi proses terapi dalam membantu kliennya. Menjelaskan bahwa Musik bersifat teraupetik sehingga dapat mempengaruhi denyut jantung dan menimbulkan efek tenang, dan dengan irama lembut yang ditimbulkan oleh musik yang dapat didengarkan melalui telinga akan langsung masuk ke otak dan menghasilkan efek yang sangat baik terhadap kesehatan seseorang yang mendengarkannya. Pada klien dengan Fraktur yang mendapat terapi musik klasik, sehingga klien merasakan lebih rileks dan tidak meringis. Populasi terjangkau adalah

semua pasien dewasa dengan fraktur femur akibat kecelakaan lalu lintas yang dirawat di RSUP Sanglah Denpasar.

Kemudian Mulfiroh (2018) menyatakan terapi musik adalah keahlian menggunakan musik atau elemen musik untuk meningkatkan, mempertahankan, serta mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spiritual. Teknik yang digunakan dalam terapi musik untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, misalnya musik klasik, instrumentalia.

Terapi musik mempunyai tujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi serta mengurangi nyeri dan kecemasan pada pasien. Dalam terapi ini musik sebagai fasilitator untuk membuat keadaan seseorang menjadi rileks dan nyaman sehingga kerja sistem saraf parasimpatik akan berkerja lebih dominan. Memaparkan bahwa

manfaat terapi musik adalah relaksasi, mengistirahatkan tubuh dan pikiran serta mengurangi rasa sakit pada pasien fraktur.

Melalui proses edukasi yang berkelanjutan bagi para pasien, maupun masyarakat, akan sangat membantu dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat yang lebih baik pada masa yang akan datang (Sumantrie, 2022), serta pemberdayaan kader kesehatan selain tenaga kesehatan untuk terus mensosialisasikan pentingnya peningkatan kesehatan. (Sumantrie, 2020)

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dalam kasus diabetes melitus tipe 2, Pada karya tulis ilmiah ini perawat mendapat hasil penelitian yaitu: Diagnosa keperawatan yang muncul dan telah teratasi dalam studi kasus ini

- a. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal.
- b. Risiko infeksi berhubungan dengan peningkatan paparan organisme patogen lingkungan.

- c. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

Adapun diagnosa keperawatan yang teratasi sebagian sebagai berikut:

- a. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik..
- b. Defisit perawatan diri berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal.

Promosi kesehatan untuk mencegah terjadinya fraktur, merawat luka fraktur dan melibatkan keluarga klien dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang optimal. Menerapkan *Evidence Based Practice* (EBP), khusus terapi relaksasi music, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat stres yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Rahargian. 2012. Manfaat Musik Instrumental.
- Agus Desiartama, 2017. Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Pada Pasien di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar. E-JURNAL MEDIKA, VOL. 6 NO.5, MEI, 2017
- Black dan Hawks. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah:*

- Manajemen Klinis yang Diharapkan, Edisi 8 – Buku 1.* Jakarta: Salemba Medika.
- Brunner & Suddarth. 2002. Buku Ajar keperawatan medikal bedah, edisi 8 vol.3. EGC. Jakarta
- Campbell, D. (2006). Music : Physician For Times to Come. 3 Edition. Wheaton: quest books.
- Dempsey, P. 2002. *Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Deswani. (2011). Proses Keperawatan Dan Berfikir Kritis (Y. Hartati, ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Djamal, R., Rompas, S., & Bawotong, J. (2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Irina A Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Djohan. 2009. Psikologi musik. Yogyakarta: Galang Press.
- Evelyn C.Pearce. 2008. Anatomi Fisiologi Untuk Para Medis . jakarta: PT Gramedia
- Helmi, Z. N. (2012). Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta : Salemba Medika.
- Istianah, Umi. 2017. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lemone, Priscillia (2017). Buku ajar keperawatan medikal bedah. Jakarta: EGC.
- Mappagerang, R., Tahir, M., & Mappe, F. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Fraktur. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 6(2), 91-97.
- Muttaqin, Arif (2008). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: EGC.
- Muttaqin, Arif. 2008. *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: EGC.
- Ningsih. 2009. Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: EGC
- Noor , Z.2016, Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta : ECG
- Nursalam. (2009). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan : Konsep dan Praktik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ortiz, dalam Baidah. (2010). Nurturing Young Child with Music. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Potter & Perry, (2010). Fundamental keperawatan, Buku 1 Edisi 7. Jakarta

- PPNI (2017). Standar Diagnosa dan Intervensi Keperawatan. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan Keperawatan, edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Price dan Wilson (2006). Patofisiologi Konsep Klinis – Proses Penyakit. Jakarta :EGC.
- “Profil Kesehatan Indonesia”. DepKes RI. Jakarta. (Online: <http://www.perpus.depkes.go.id/>. Diakses Tanggal 21 Juni 2016).
- Sjamsuhidayat, dkk. (2010). *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta. EGC.
- Susi Mulfiroh, 2018. Pemberian Terapi Musik Merupakan Salah Satu Metode Pemenuhan Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan dan Nyeri Dilakukan di RSUDK.R.M.T Wongsonegoro Semarang di ruang Nakula 01. (23/02/21)
- Sumantrie, P., & Limbong, M. (2022). Edukasi Manajemen Pola Hidup Sehat. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2).
- Sumantrie, P., & Nusantara, A. K. S. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Puskesmas Guna Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kestaria Kota Pematangsiantar. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*.
- Wong, et al. (2009). Wong buku ajar keperawatan pediatrik. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta. EGC.
- Wrong Diagnosis (2011). *Prevelence and Incidence Statistic for Fractures*. Diunduh 25 Mei 2011 WWW.Wrongdiagnosiswho.com
- World Health Organization (WHO). 2019, Road traffic injuries [Internet], accessed 15 April 2018, Available at: <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries>.
- World Health Statistics 2019, Page 19”. WHO. France.(Online, http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WHS2017_Full.pdf. Diakses tanggal 21 Juni 2018) .